

Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI Menggunakan Metode Diskusi

Suwandi Prayogi

SMA Al-Ma'shum Sidodadi Kisaran, Indonesia

Email: suwandikisaran09@gmail.com

Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (JITK)

Vol. 2 No. 1
2024

Abstrak: Siswa yang memiliki minat belajar yang cukup tinggi dapat dilihat dari pola tingkah lakunya yaitu memiliki ciri-ciri: tekun, ulet, senang bekerja sendiri, motivasi belajar yang tinggi, suka dengan tantangan dan mau memilih tugas yang realistis sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, tidak mau melakukan tugas separuh-separuh. Ciri-ciri minat belajar yang tinggi harus dimiliki setiap siswa agar kegiatan belajar akan berhasil dengan baik. Tugas guru adalah membuat semua siswa belajar sampai tujuan pembelajaran dengan yang diinginkan tercapai. Guru di lembaga pendidikan adalah petugas profesional yang membimbing siswa belajar dengan baik dalam upaya menumbuhkan, meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
Kata Kunci: Minat Belajar, Metode Diskusi.

Abstract: *Students who have a fairly high interest in learning can be seen from their behavior patterns, namely they have the following characteristics: diligent, tenacious, happy to work alone, high motivation to learn, like challenges and want to choose realistic tasks according to their abilities, don't want to do the job half-heartedly. Every student must have the characteristics of a high interest in learning so that learning activities will be successful. The teacher's task is to make all students learn until the desired learning goals are achieved. Teachers in educational institutions are professional officers who guide students to study well in an effort to grow and increase students' interest in learning in Islamic Religious Education subjects.*

Keywords: Interest in Learning, Discussion Method.

Pendahuluan

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam berunding untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam metode diskusi, peserta didik bertukar pendapat dan gagasan, memperdebatkan masalah, dan saling mengadu argumentasi. Tujuan utama metode diskusi adalah untuk memecahkan permasalahan, menjawab pertanyaan, memahami pengetahuan peserta didik, dan membuat suatu keputusan.

Metode diskusi dapat menjadi alternatif untuk membantu memecahkan permasalahan seorang individu. Selain itu, metode diskusi juga dapat meningkatkan kualitas interaksi antara peserta didik dan memperluas wawasan mereka.

Metode diskusi dapat dibagi menjadi dua jenis: informal dan formal. Dalam diskusi informal, hanya ada seorang pimpinan, dan yang lain hanya sebagai anggota diskusi. Dalam diskusi formal, diskusi diatur dari pimpinan sampai anggota kelompok, dan dipimpin oleh seorang pendidik atau peserta didik yang dianggap cakap.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian Kajian Pustaka Deskriptif Kajian Pustaka jenis ini mencakup ringkasan informasi dari literatur yang ada tentang topik tertentu dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang topik tersebut.

Hasil dan Pembahasan **Pengertian Minat Belajar**

Dunia pendidikan pada dasarnya tidak akan terlepas dari persoalan belajar dan mengajar, karena bagaimana pun belajar adalah memiliki nilai tersendiri dalam kehidupan. Keinginan untuk belajar merupakan salah satu bentuk kesadaran akan perlunya perbaikan sikap dan pentingnya ilmu pengetahuan dalam rangka pengembangan dan pematangan diri pribadi, untuk itu belajar harus senantiasa diterapkan dalam hidup ini.

Belajar bertujuan mengadakan perubahan kebiasaan dari kebiasaan buruk, menjadi kebiasaan baik. Kebiasaan buruk yang harus dirubah tersebut untuk menjadi bekal hidup seseorang agar ia dapat membedakan mana yang dianggap baik ditengah-tengah masyarakat untuk dihindari dan mana pula yang harus dipelihara.

Belajar itu sangat penting sekali, maka dari itu perlu untuk memupuk minat dalam belajar sehingga apa yang diterima tidaklah sesuatu sia-sia dan tidak menimbulkan kebosanan.

Perlu diketahui bahwa peranan minat dalam belajar sangatlah menentukan, karena minat merupakan tingkah laku batin yang dapat mempengaruhi seseorang untuk belajar. Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung untuk memberikan perhatian atau merasa senang, maka ia tidak akan memiliki minat pada objek tersebut.

Minat timbul bersumber dari hasil pengenalan dengan lingkungan, atau hasil berinteraksi dan belajar dengan lingkungannya. Bila minat terhadap sesuatu sudah dimiliki seseorang, maka ia akan menjadi potensi bagi orang yang bersangkutan untuk dapat meraih sukses di bidang itu. Sebab minat akan melahirkan energi yang luar biasa untuk berjuang mendapatkan apa yang dia minati. Apalagi kalau minat itu selaras dengan bakatnya, maka kekuatannya lebih luar biasa lagi. Oleh karena itu, minat peserta didik, seharusnya menjadi hal yang penting untuk diperhatikan oleh pra pendidik, juga orang tua.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat". Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan

pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, mereka minat menambah kegiatan belajar. Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari.

Menurut Hurlock, (dalam Makmun Khairani) yang berjudul Psikologi Pendidikan "Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah". Sedangkan menurut Sutjipto, minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, orang, masalah, atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Artinya, minat harus dipandang sebagai sesuatu yang sadar. Karenanya menaruh perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Crow and Crow, (dalam Djaali) mengatakan bahwa minat berhubungan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan memotivasi) untuk mempelajarinya.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disintesis bahwa minat belajar adalah pernyataan psikis yang membuat seseorang berkeinginan memusatkan perhatian untuk mempelajari sesuatu guna mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu seorang guru dalam menyampaikan pelajaran harus mampu membuat siswa senang dalam belajar. Dengan timbulnya minat yang besar maka besar juga usaha untuk mempelajari pelajaran tersebut dan diharapkan siswa memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Minat tidak dibawasejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan bermotivasi) untuk mempelajarinya.

Minat berhubungan dengan sesuatu yang menguntungkan yang dapat menimbulkan kepuasan bagi dirinya. Kesenangan merupakan minat yang sifatnya semetara. Adapun minat yang bersikap tetap dan ada unsur-unsur yang memenuhi kebutuhan dan memberikan kepuasan. Semakin minat sering diekspresikan dalam

kegiatan akan semakin kuat minat tersebut, sebaliknya minat akan menjadi pupus kalau tidak ada kesempatan untuk mengekspresikannya. Jadi minat tidak timbul karena adanya paksaan, tapi minat itu harus timbul dari kesadaran dirinya, tanpa adanya unsur paksaan dari luar.

b. Macam-Macam Minat

Menurut Dewa Ketut Sukardi yang mengutip pendapat Carl Safran, bahwa ada tiga cara yang dapat digunakan untuk menentukan minat, yaitu:

1. Minat yang diekspresikan/Expressed Interest
Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu. Misal: seseorang mungkin mengatakan bahwa dirinya tertarik dalam mengumpulkan mata uang logam, perunggu dan lain-lain.
2. Minat yang diwujudkan/Manifest Interest
Seseorang dapat mengungkapkan minat bukan melalui kata-kata melainkan dengan tindakan atau perbuatan, yaitu ikut serta dan berperan aktif dalam suatu kegiatan. Misal: kegiatan olahraga, pramuka dan sebagainya yang menarik perhatian.
3. Minat yang diinventarisasi/Inventorial Interest
Seseorang menilai minatnya agar dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu. Pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur minat seseorang disusun dengan menggunakan angket.

Dari konsep di atas, dapat diketahui perkembangan minat siswa dari rasa senang pada pelajaran yang diikutinya, dalam aplikasinya siswa akan senang mengerjakan tugas yang terkait dengan pelajaran tersebut.

c. Minat Dalam Pandangan Islam

Sebagaimana dengan bakat, minat juga merupakan sesuatu yang harus diteruskan pada hal-hal konkret, karena sebenarnya minat masih merupakan hal yang abstrak. Upaya kita dalam membedakan minat inilah yang dituntut dalam Islam. Jika kita memiliki minat yang besar terhadap sesuatu, namun tidak melakukan upaya untuk meraih mendapatkan atau memilikinya maka minat itu tidak ada gunanya.

Sesuatu yang naif jika seseorang memiliki minat pada sesuatu namun tidak meresponnya dengan tindakan nyata, karena pada dasarnya jika kita menaruh minat pada sesuatu, maka kita menyambut baik dan bersikap positif dalam berhubungan dengan objek atau lingkungan tersebut. Misalnya, seseorang yang berminat menguasai bahasa Inggris maka dia akan melakukan upaya untuk dapat mengetahui, memahami bahkan untuk berkomunikasi dengan bahasa Inggris.

Dalam Alquran pembicaraan tentang minat terdapat dalam surah Ar-Ra'ad:
Artinya : Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah.
Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.(
Q.S.Ar-Ra'ad: 11)

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa bakat dan minat merupakan karunia yang terbesar yang dianugerahkan Allah swt kepada kita, namun bukan berarti kita hanya berpangku tangan. Akan tetapi minat dan bakat tersebut berkembang dengan sendirinya tetapi upaya kita adalah mengembangkan sayap anugrah Allah itu

kepada kemampuan maksimal kita sehingga karunia dapat berguna dengan baik pada diri kita dan kepada orang lain serta lingkungan dimana kita berada.

a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat

Crow and Crow (1973) berpendapat ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu:

1. *The factor inner urge*

Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya kecendrungan terhadap belajar, alam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.

2. *The factor of social motive*

Minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial, misal seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula.

3. *Emosional factor*

Faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap obyek misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang.

Menurut Samsudin (dalam Makmun Khairani) minat jika dilihat dari segi timbulnya terdiri dari 2 macam yaitu:

(1) Minat spontan: minat yang timbul dengan sendirinya secara langsung.

(2) Minat yang disengaja: minat yang dimiliki karena dibangkitkan atau ditimbulkan.

Minat timbul ada perhatian dengan kata lain minat merupakan sebab dan akibat dari perhatian. Seseorang yang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang dipelajari maka ia mempunyai sikap yang positif dan merasa senang terhadap hal tersebut, sebaliknya perasaan tidak senang akan menghambat. Minat timbul karena adanya faktor intern dan eksteren yang menentukan minat seseorang.

Belajar yang tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problema pada dirinya. Karena itu pelajaran pun tidak akan pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan. Ada tidaknya minat terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan garis miring tidaknya dalam pelajaran itu. Dari tanda-tanda itu seseorang petugas diagnosis dapat menanamkan apakah kesulitan belajarnya disebabkan karena tidak adanya minat atau oleh sebab yang lain.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar seseorang dapat dipengaruhi beberapa faktor, baik faktor dari dalam maupun diluar diri siswa. Seorang guru atau pendidik dapat menumbuhkan minat anak didik untuk belajar. Untuk itu pendidik harus mampu menggunakan metode belajar mengajar seperti metode diskusi dan tanya jawab serta dengan metode lain. Tegasnya seorang pendidik harus mampu menggunakan metode sesuai dengan kondisi yang sedang dihadapi oleh peserta didik sehingga termotivasi dan menumbuhkan minat dalam belajar.

Kesimpulan

Kegemaran belajar juga dapat menimbulkan minat siswa, dengan adanya minat siswa akan berusaha berubah dan memperdalam ilmu pengetahuan atau inisiatif sendiri, oleh karena itu guru perlu membangkitkan minat anak didik agar pelajaran yang diberikan mudah anak didik pahami. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Slameto bahwa faktor-faktor yang berpengaruh di atas dapat di atasi oleh guru di sekolah dengan cara:

1. Penyajian materi yang dirancang secara sistematis, lebih praktis dan penyajiannya lebih berserni.
2. Memberikan rangsangan kepada siswa agar menaruh perhatian yang tinggi terhadap bidang studi yang sedang diajarkan.
3. Mengembangkan kebiasaan yang teratur.
4. Meningkatkan kondisi fisik siswa.
5. Mempertahankan cita-cita dan aspirasi siswa.
6. Menyediakan sarana penunjang yang memadai.

Daftar Pustaka

- Amani, Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, (2018), Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, (2019), Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI, (2021), Al-Qu'an dan Terjemahan, Jakarta: Raja Publishing.
- Djaali, (2018), Psikologi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayah, Rifa, (2019), Psikologi Pengasuhan Anak, Yogyakarta: UIN-MalangPress.
- Jaya, Indra dan Ardat, (2023), Penerapan Statistik untuk Pendidikan, Bandung: Citapustaka Media Perntis.